J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 7, No. 3, Oktoberi 2026, pp. 1632–1641
e-ISSN 2722-6069
: http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v7i3.25181

PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA KISAH NABI ADAM PADA TEMA NILAI MORAL AGAMA

Mahatma Dinda Laode[1*], Lukman Arsyad[2], Eka Apristian Pantu[3]
[1, 2,3] IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia
Email Koresponden: mahatmadinda02@gmail.com[1]
Email Penulis: lukman.arsyad@iaingorontalo.ac.id[2], ekapantu@iaingorontalo.ac.id[3]

ABSTRACT

Learning concentration is an important factor in supporting the success of early childhood learning. However, preliminary observations conducted in Group B of TK Negeri Pembina Kota Gorontalo indicated that children's learning concentration was still relatively low, as reflected in their limited attention during learning activities, susceptibility to distractions, and difficulties in understanding and recalling information provided by the teacher. This study aimed to improve children's learning concentration through the storytelling method using the story of Prophet Adam within the Moral and Religious Values theme. This study employed a quantitative approach using Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. The research subjects consisted of 12 children in Group B of TK Negeri Pembina Kota Gorontalo. Data were collected through observation and documentation and analyzed using percentage techniques to determine improvements in children's learning concentration across each cycle. The findings revealed that the implementation of the storytelling method using the story of Prophet Adam gradually improved children's learning concentration. In the pre-action stage, the average concentration level was 37.92%. After the implementation of Cycle I, the percentage increased to 65.00%. Furthermore, in Cycle II, it rose significantly to 94.17%, with classical mastery reaching 100%. These results indicate that engaging and interactive storytelling activities effectively help children focus their attention, understand story content, and actively participate in the learning process. In conclusion, the storytelling method using the story of Prophet Adam can serve as an effective alternative learning strategy for improving early childhood learning concentration within the Moral and Religious Values theme.

Keywords: *learning concentration, storytelling method, Prophet Adam story, early childhood, moral and religious values*

ABSTRAK

Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran pada anak usia dini. Namun, hasil observasi awal di Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Gorontalo menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi belajar anak masih rendah, ditandai dengan kurangnya perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, mudah terdistraksi, serta kesulitan memahami dan mengingat informasi yang diberikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui penerapan metode bercerita kisah Nabi Adam pada tema nilai moral agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 12 anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Gorontalo. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan persentase untuk mengetahui tingkat peningkatan konsentrasi belajar anak pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita kisah Nabi Adam mampu meningkatkan konsentrasi belajar anak secara bertahap. Pada kondisi pratindakan, rata-rata konsentrasi belajar anak mencapai 37,92%. Setelah tindakan pada siklus I, persentase meningkat menjadi 65,00%. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih tinggi hingga mencapai 94,17% dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bercerita yang menarik dan interaktif mampu membantu anak memusatkan perhatian, memahami isi cerita, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, metode bercerita kisah Nabi Adam efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini pada tema nilai moral agama.

Kata Kunci: konsentrasi belajar, metode bercerita, kisah Nabi Adam, anak usia dini, nilai moral agama

Cara sitasi: Laode, M. D., Arsyad, L., & Pantu, E. A. (2026). Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Kisah Nabi Adam Pada Tema Nilai Moral Agama. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7(3), 1632–1641.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Article history: Submit 2026-06-22 | Accepted 2026-09-15 | Published 2026-10-30

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa emas (golden age). Pada fase ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun nilai agama dan moral. Berbagai stimulasi yang diberikan pada masa usia dini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak pada tahap pendidikan selanjutnya (Susanti et al., 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran di PAUD perlu dirancang secara menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu aspek yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran pada anak usia dini adalah kemampuan konsentrasi belajar, karena melalui konsentrasi yang baik anak dapat memusatkan perhatian terhadap aktivitas pembelajaran, memahami informasi yang diberikan, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan guru (Suriyani, 2026).

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan individu untuk memusatkan perhatian pada suatu objek, aktivitas, atau informasi dalam jangka waktu tertentu tanpa mudah teralihkan oleh rangsangan lain (Narti, 2025). Pada anak usia dini, kemampuan konsentrasi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam memperhatikan penjelasan guru, mengikuti instruksi, mengingat informasi, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar (Larasati & Sumanto, 2026). Anak yang memiliki konsentrasi belajar yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran dan menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Sebaliknya, rendahnya kemampuan konsentrasi dapat menyebabkan anak mudah terdistraksi, kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran, sulit menyelesaikan tugas, serta mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Amaliyah Farah Safira, 2026). Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan mempertahankan fokus anak selama proses belajar berlangsung.

Meskipun konsentrasi belajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, kenyataannya kemampuan tersebut masih menjadi tantangan dalam pendidikan anak usia dini. Karakteristik anak yang berada pada tahap perkembangan awal menyebabkan rentang perhatian mereka relatif terbatas dan mudah teralihkan oleh berbagai rangsangan yang ada di lingkungan sekitar. Dalam kegiatan pembelajaran, tidak jarang ditemukan anak yang kurang fokus ketika guru menyampaikan materi, lebih tertarik berbicara dengan teman sebaya, bermain sendiri, atau mengalihkan perhatian pada objek lain yang dianggap lebih menarik (Sadiyah et al., 2024). Kondisi tersebut dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran karena anak tidak memperoleh informasi secara optimal. Oleh sebab itu, guru perlu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak, membangun keterlibatan aktif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga konsentrasi belajar dapat dipertahankan selama kegiatan berlangsung (Saepudin Kanda & Rustini, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Gorontalo, ditemukan bahwa kemampuan konsentrasi belajar anak masih belum berkembang secara optimal selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagian anak menunjukkan perhatian yang belum stabil ketika guru menyampaikan materi, sehingga sering kali tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya anak yang mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung, serta kurang mampu mengingat dan menyampaikan kembali informasi yang telah diberikan guru. Hasil observasi prasiklus menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar anak hanya mencapai persentase sebesar 37,92%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar anak belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sehingga mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan anak selama kegiatan belajar berlangsung.

Konsentrasi belajar pada anak usia dini dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk memusatkan perhatian secara terarah pada suatu objek, aktivitas, atau informasi dalam kegiatan pembelajaran tanpa mudah teralihkan oleh rangsangan lain di sekitarnya (Wahyuningsih & Handayani,

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional. (cc) BY-SA

2026). Kemampuan ini umumnya tercermin melalui beberapa aspek, yaitu (1) pemusatan perhatian terhadap stimulus yang diberikan, (2) ketahanan perhatian dalam rentang waktu tertentu, (3) kemampuan mengabaikan gangguan dari lingkungan sekitar, serta (4) kemampuan mengingat dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Konsentrasi belajar anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (usia, minat, kondisi fisik dan emosional) maupun eksternal (metode pembelajaran, media yang digunakan, serta lingkungan belajar). Oleh karena karakteristik anak usia dini yang cenderung memiliki rentang perhatian terbatas, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif agar konsentrasi belajar dapat terbangun secara optimal (‘Udah et al., 2025).

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah metode bercerita. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar melalui penyampaian pesan, informasi, dan nilai-nilai kehidupan yang dikemas dalam bentuk cerita yang menarik. Kegiatan bercerita tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga mampu merangsang perhatian dan imajinasi anak sehingga mereka lebih fokus mengikuti proses pembelajaran (Oktavia Dewi Mike, 2021). Melalui alur cerita, tokoh, serta peristiwa yang disajikan, anak terdorong untuk mendengarkan, memahami, mengingat, dan merespons isi cerita yang disampaikan. Kondisi tersebut menjadikan metode bercerita sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang berpotensi meningkatkan konsentrasi belajar anak, karena keterlibatan anak tidak hanya terjadi secara pasif sebagai pendengar, tetapi juga secara aktif melalui proses memperhatikan, memahami, dan mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh selama kegiatan berlangsung (Dina et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran pada tema nilai moral agama, kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai kisah yang mengandung pesan moral dan keteladanan bagi anak. Salah satu kisah yang memiliki nilai edukatif adalah kisah Nabi Adam a.s. yang memuat berbagai pembelajaran tentang ketaatan, tanggung jawab, kejujuran, serta pentingnya mematuhi aturan yang telah ditetapkan (Wiwik Sumariati et al., 2024). Penyampaian nilai-nilai tersebut melalui cerita dinilai lebih mudah dipahami oleh anak usia dini karena disajikan dalam bentuk peristiwa dan tokoh yang menarik untuk diikuti. Selain memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kisah Nabi Adam juga dapat mendorong anak untuk lebih fokus dalam menyimak cerita, mengenali tokoh, memahami alur kejadian, serta mengingat pesan yang terkandung di dalamnya (Ervina et al., 2025). Dengan demikian, pemanfaatan kisah Nabi Adam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penanaman nilai moral agama, tetapi juga berpotensi mendukung perkembangan kemampuan konsentrasi belajar anak.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kegiatan bercerita mampu meningkatkan perhatian, keterampilan menyimak, kemampuan bahasa, serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran (Zalukhu & Harefa, 2024). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui cerita yang menarik dapat membantu anak memahami informasi dengan lebih baik dibandingkan penyampaian materi secara verbal yang bersifat satu arah (Chumairoh & Fradana, 2025). Selain itu, penggunaan cerita yang memuat nilai-nilai moral dan keagamaan diketahui dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memahami nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita merupakan strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung berbagai aspek perkembangan anak usia dini (Aisah et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penerapan metode bercerita dalam pembelajaran anak usia dini, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengembangan kemampuan bahasa, keterampilan menyimak, maupun penanaman nilai karakter. Sementara itu, kajian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan kisah Nabi Adam sebagai materi bercerita untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak pada tema nilai moral agama masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik cerita yang sarat akan keteladanan dan nilai moral berpotensi menjadi stimulus yang mampu menarik perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

kisah Nabi Adam sebagai media dalam kegiatan bercerita yang diarahkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini pada tema nilai moral agama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui penerapan metode bercerita kisah Nabi Adam pada tema nilai moral agama di Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Gorontalo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan efektif dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi belajar anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Gorontalo pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian berjumlah 13 anak yang terdiri atas 6 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang diberikan berupa penerapan metode bercerita kisah Nabi Adam pada tema nilai moral agama sebagai upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan konsentrasi belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya (Amalia & Aulina, 2024). Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator konsentrasi belajar anak, yaitu kemampuan menceritakan kembali isi cerita, menyebutkan tokoh dalam cerita, menyebutkan perbuatan baik dalam cerita, menyebutkan perbuatan yang tidak baik dalam cerita, dan menjawab alur cerita secara lengkap.

Instrumen lembar observasi ini divalidasi melalui expert judgment oleh dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian indikator dengan konsep konsentrasi belajar anak usia dini. Penilaian pada setiap indikator menggunakan skala 1–4 mengacu pada kategori tingkat pencapaian perkembangan anak, yaitu Belum Berkembang (BB) = skor 1, Mulai Berkembang (MB) = skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = skor 3, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) = skor 4 (Puspiani et al., 2024).

Pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan prasiklus untuk mengetahui kondisi awal konsentrasi belajar anak. Selanjutnya, tindakan pembelajaran dilakukan melalui metode bercerita kisah Nabi Adam pada tema nilai moral agama. Hasil yang diperoleh pada setiap siklus digunakan sebagai dasar refleksi untuk menentukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Adapun Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik persentase dengan rumus:

$$P = (f / N) \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase konsentrasi belajar anak, f = jumlah skor yang diperoleh, N = jumlah skor maksimal.

Hasil persentase kemudian dikategorikan ke dalam empat tingkat pencapaian, yaitu Belum Berkembang (BB): 0–25%, Mulai Berkembang (MB): 26–50%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH): 51–75%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB): 76–100%. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila rata-rata konsentrasi belajar anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan ketuntasan klasikal minimal 75%.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Kondisi Pratindakan

Kondisi pratindakan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat konsentrasi belajar anak sebelum penerapan metode bercerita kisah Nabi Adam pada tema nilai moral agama. Berdasarkan hasil observasi awal di Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Gorontalo, ditemukan bahwa sebagian besar anak belum mampu menunjukkan konsentrasi belajar secara optimal selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak cenderung mudah teralihkan perhatiannya, kurang fokus ketika guru menyampaikan materi, serta belum mampu mengingat dan menyampaikan kembali informasi yang telah diberikan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan anak dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Anak pada Kondisi Pratindakan

Uraian	Hasil
Jumlah Anak	12
Nilai Maksimal	20
Rata-rata Persentase	37,92%
Persentase Tertinggi	45%
Persentase Terendah	30%
Kategori Dominan	Belum Berkembang (BB)
Ketuntasan Klasikal	0%

Hasil observasi pada kondisi pratindakan menunjukkan bahwa persentase konsentrasi belajar anak mencapai 37,92%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Rendahnya capaian konsentrasi belajar terlihat dari kemampuan anak yang masih terbatas dalam memperhatikan cerita, mengenali tokoh, memahami alur cerita, serta mengungkapkan kembali informasi yang telah diterima. Temuan ini mengindikasikan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, tindakan pembelajaran melalui metode bercerita kisah Nabi Adam pada tema nilai moral agama diterapkan pada siklus I sebagai upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak.

Hasil Siklus I

Tindakan pada siklus I dilaksanakan melalui penerapan metode bercerita kisah Nabi Adam pada tema nilai moral agama. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mendorong keterlibatan anak dalam menyimak cerita, mengenali tokoh, memahami alur cerita, serta mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan tersebut, anak diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam memperhatikan cerita dan berinteraksi dengan guru melalui kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan isi cerita.

Tabel: 2 Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Anak pada Siklus I

Uraian	Hasil
Jumlah Anak	12
Nilai Maksimal	20
Rata-rata Persentase	64,16%
Kategori Dominan	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar anak dibandingkan dengan kondisi pratindakan. Persentase rata-rata konsentrasi belajar anak meningkat dari 37,92% pada kondisi pratindakan menjadi 64,16% pada siklus I. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita kisah Nabi Adam mulai memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam memusatkan perhatian selama kegiatan pembelajaran

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

berlangsung. Sebagian besar anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap cerita yang disampaikan, mampu mengenali tokoh dalam cerita, serta dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan guru. Meskipun demikian, capaian pada siklus I masih berada di bawah indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan tindakan lanjutan untuk mengoptimalkan konsentrasi belajar anak.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam memahami alur cerita secara menyeluruh dan mengungkapkan kembali informasi yang telah diperoleh. Selain itu, perhatian anak selama kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya stabil sehingga diperlukan penyempurnaan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, perbaikan tindakan pada siklus II difokuskan pada peningkatan interaksi antara guru dan anak, penguatan penyampaian cerita, serta pemberian stimulus yang lebih menarik agar konsentrasi belajar anak dapat meningkat secara optimal.

Hasil Siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi peningkatan interaksi antara guru dan anak selama kegiatan bercerita, penggunaan intonasi dan ekspresi yang lebih menarik, serta pemberian pertanyaan yang lebih variatif untuk mendorong keterlibatan aktif anak dalam menyimak dan memahami isi cerita. Kisah Nabi Adam disampaikan secara lebih komunikatif sehingga anak dapat mengikuti alur cerita dengan baik dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel: 3 Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Anak pada Siklus II

Uraian	Hasil
Jumlah Anak	12
Nilai Maksimal	20
Rata-rata Persentase	94,17%
Persentase Tertinggi	100%
Persentase Terendah	90%
Kategori Dominan	Berkembang Sangat Baik (BSB)
Ketuntasan Klasikal	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa konsentrasi belajar anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada siklus II. Nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 94,17% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari 12 anak yang menjadi subjek penelitian, seluruhnya telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan persentase individu berkisar antara 90% hingga 100%. Empat anak memperoleh persentase 100%, dua anak memperoleh 95%, dan enam anak memperoleh 90%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita kisah Nabi Adam pada tema nilai moral agama mampu menarik perhatian anak secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung. Anak terlihat lebih fokus dalam menyimak cerita, mampu mengenali tokoh dan alur cerita, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, serta mengungkapkan kembali isi cerita dengan lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih interaktif membuat anak lebih antusias dan terlibat aktif selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena persentase ketuntasan klasikal mencapai 100%. Dengan demikian, tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan pada siklus ini.

Rekapitulasi Peningkatan

Tabel: 4 Perbandingan Hasil Konsentrasi Belajar Anak pada Setiap Siklus

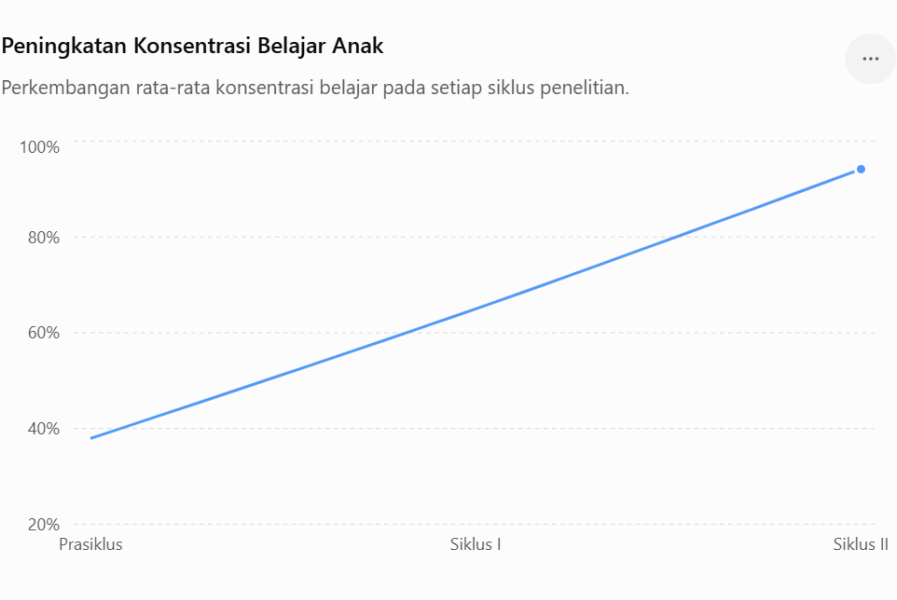
Tahap Penelitian	Rata-rata Persentase	Ketuntasan Klasikal
Prasiklus	37,92%	0%
Siklus I	65,00%	0%
Siklus II	94,17%	100%

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Tahap Penelitian	Rata-rata Persentase	Ketuntasan Klasikal
Peningkatan Prasiklus–Siklus II	56,25%	100%

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar anak pada setiap siklus tindakan. Pada kondisi prasiklus, rata-rata konsentrasi belajar anak hanya mencapai 37,92%. Setelah penerapan metode bercerita kisah Nabi Adam pada siklus I, persentase rata-rata meningkat menjadi 65,00%. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih tinggi hingga mencapai 94,17%

Secara keseluruhan, peningkatan dari kondisi prasiklus ke siklus II mencapai 56,25 poin persentase. Selain peningkatan rata-rata kelas, keberhasilan tindakan juga terlihat dari tingkat ketuntasan yang mengalami perubahan signifikan. Pada kondisi prasiklus dan siklus I belum terdapat anak yang mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sedangkan pada siklus II seluruh anak (100%) berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).



Gambar 1. Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak pada Setiap Siklus

Berdasarkan Gambar 1, terjadi peningkatan konsentrasi belajar anak pada setiap tahap penelitian. Pada kondisi prasiklus, rata-rata konsentrasi belajar anak mencapai 37,92%. Setelah penerapan metode bercerita kisah Nabi Adam pada siklus I, persentase meningkat menjadi 65,00%. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II dengan rata-rata mencapai 94,17%. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan sebesar 56,25 poin persentase dari kondisi prasiklus ke siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita kisah Nabi Adam pada tema nilai moral agama efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Gorontalo.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita kisah Nabi Adam pada tema nilai moral agama efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini. Cerita yang disampaikan secara menarik dan interaktif mampu mempertahankan perhatian anak selama kegiatan pembelajaran, sehingga anak lebih mudah memahami, mengingat, dan mengungkapkan kembali informasi yang diterima. Dengan demikian, metode bercerita dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita kisah Nabi Adam pada tema nilai moral agama mampu meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Gorontalo. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata konsentrasi belajar anak yang mengalami kenaikan dari 37,92% pada kondisi prasiklus menjadi 65,00% pada siklus I,

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

kemudian meningkat lagi menjadi 94,17% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa metode bercerita merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu anak memusatkan perhatian selama kegiatan belajar berlangsung.

Peningkatan konsentrasi belajar anak melalui metode bercerita terjadi karena kegiatan bercerita mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pada usia dini, anak cenderung lebih mudah memahami informasi yang disampaikan dalam bentuk cerita dibandingkan dengan penyampaian materi secara langsung dan bersifat verbal. Cerita memberikan rangsangan berupa tokoh, alur, konflik, dan penyelesaian yang dapat menarik perhatian anak dalam waktu yang lebih lama. Kondisi ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada suatu objek atau aktivitas tertentu dalam jangka waktu tertentu tanpa mudah teralihkan oleh rangsangan lain. Melalui kegiatan bercerita, perhatian anak terarah pada isi cerita sehingga fokus belajar dapat dipertahankan dengan lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung (Lisana Sidkin Aliya & Tine Mulyaningsih, 2024).

Selain metode bercerita, penggunaan kisah Nabi Adam juga menjadi faktor yang mendukung peningkatan konsentrasi belajar anak. Kisah Nabi Adam memiliki alur cerita yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak usia dini, serta mengandung nilai moral yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Tokoh Nabi Adam sebagai manusia pertama, proses penciptaan, kehidupan di surga, hingga peristiwa turunnya Nabi Adam ke bumi menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi pada diri anak (Wiwik Sumariati et al., 2024). Rasa ingin tahu tersebut mendorong anak untuk memperhatikan jalannya cerita, mendengarkan penjelasan guru, dan berusaha memahami isi cerita yang disampaikan. Di samping itu, nilai-nilai moral seperti ketaatan, tanggung jawab, kejujuran, dan kesabaran yang terkandung dalam kisah Nabi Adam memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memahami pesan moral yang terkandung di dalam cerita (Elina Intan Apriliani et al., 2024).

Peningkatan konsentrasi belajar yang lebih tinggi pada siklus II dibandingkan siklus I menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan selama proses penelitian memberikan dampak positif terhadap keterlibatan anak dalam pembelajaran. Pada siklus II, guru lebih aktif membangun interaksi dengan anak melalui kegiatan tanya jawab, penggunaan intonasi dan ekspresi yang lebih menarik saat bercerita, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar. Strategi tersebut membuat anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga perhatian mereka tidak mudah teralihkan. Keterlibatan aktif anak selama kegiatan berlangsung membantu meningkatkan fokus, daya ingat, serta kemampuan memahami isi cerita. Oleh karena itu, peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan metode bercerita tidak hanya dipengaruhi oleh materi cerita yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara menarik dan interaktif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan bercerita dapat meningkatkan perhatian, keterampilan menyimak, serta keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui cerita lebih efektif dalam mempertahankan fokus belajar anak dibandingkan metode ceramah biasa karena anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, penelitian mengenai pembelajaran berbasis cerita bernilai moral dan keagamaan menunjukkan bahwa cerita yang mengandung pesan keteladanan mampu meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan sebelumnya bahwa metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini, khususnya melalui pemanfaatan kisah Nabi Adam pada tema nilai moral agama.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita kisah Nabi Adam pada tema nilai moral agama berhasil meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Gorontalo. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata persentase konsentrasi belajar anak yang mengalami kenaikan dari 37,92% pada kondisi prasiklus menjadi 65,00% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 94,17% pada siklus II dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kegiatan bercerita yang disajikan secara menarik, interaktif, dan mengandung nilai moral mampu membantu anak memusatkan perhatian, memahami isi cerita, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode bercerita kisah Nabi Adam dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan konsentrasi belajar anak usia dini pada tema nilai moral agama. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penggunaan kisah nabi lainnya atau mengombinasikan metode bercerita dengan media pembelajaran yang lebih variatif untuk mendukung perkembangan aspek anak usia dini yang lebih luas.

REKOMENDASI

Peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang mengkaji penggunaan kisah nabi lainnya maupun pengembangan metode bercerita dengan berbagai media pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang mendukung peningkatan konsentrasi belajar serta aspek perkembangan anak usia dini lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Lukman Arsyad, M.Pd. dan Eka Apristian Pantu, M.Psi. atas bimbingan dan masukan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada TK Negeri Pembina Kota Gorontalo yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada tim editor dan reviewer J-KIP: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

DEKLARASI PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF DALAM PROSES PENULISAN

Selama proses penulisan manuskrip ini, penulis menggunakan Gemini untuk membantu penyempurnaan bahasa dan pemeriksaan tata bahasa. Penulis telah meninjau dan menyunting seluruh konten yang dihasilkan oleh alat tersebut serta bertanggung jawab sepenuhnya atas isi artikel yang diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

'Udah, M., Fatmawati, F. A., & Ifadah, A. S. (2025). Strategi Guru dalam Melatih Konsentrasi Belajar Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(2), 1501–1509. https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2584

Aisah, N., Zuhriyah, L., & Fradana, A. N. (2025). Penggunaan Metode Storytelling Melalui Cerita Rakyat Dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar Perkhasa*, *11*(2), 993–1012.

Amalia, D. R., & Aulina, C. N. (2024). Peningkatkan Kemampuan Konsentrasi Belajar Melalui Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, *4*(1), 431–447. https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1390

Amaliyah Farah Safira, P. E. (2026). Dampak Pembelajaran Digital Terhadap Konsentrasi Belajar

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Siswa. *Psikosospen*, *13*(1), 104–116. https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye

Chumairoh, A. A. W., & Fradana, A. N. (2025). Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, *8*(2), 955–966. https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6362

Dina, D., Jamila, J., Juariyah, J., Yulianti, S., & Syamsiah, S. (2025). Metode Mendongeng Kreatif dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, *2*(12), 2789–2802. https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i12.2137

Elina Intan Apriliani, Muhammad Jafar Nashir, & Iffah Mukhlisah. (2024). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Kisah Para Nabi di Raudhatul Athfal Chairunnisa Sukoharjo. *Asghar : Journal of Children Studies*, *4*(2), 104–117. https://doi.org/10.28918/asghar.v4i2.8695

Ervina, E., Trisnawati, M. A., Dtakiyatuddaaimah, D., Nia, J., & Maulana, D. (2025). Metode Bercerita Sebagai Media Pembelajaran Islam Bagi Anak Usia Dini. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 128–136. https://doi.org/10.35316/atthufulah.v5i2.7935

Larasati, D., & Sumanto, R. P. A. (2026). Peningkatan Daya Konsentrasi Anak Prasekolah melalui Penerapan Model Learning Cycle 5E. *PAUDIA*, *15*(02), 259–270. https://doi.org/10.26877/paudia.v15i2.3438

Lisana Sidkin Aliya, & Tine Mulyaningsih. (2024). Analisis Deskriptif Penggunaan Metode Cerita Bergambar Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Terpadu An-Nida Kabupaten Bekasi. *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran - STAI Bani Saleh*, *3*(1), 29–41. https://doi.org/10.54125/wildan.v3i1.69

Narti, W. (2025). Peran Konsentrasi Sebagai Fondasi Utama Dalam Proses Pembelajaran yang Efektif. *ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(1), 48–61. https://doi.org/10.51311/alayya.v5i1.910

Oktavia Dewi Mike, M. J. D. (2021). upaya Penanaman Pendidikan Akhlak Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini. *Syntax Admiration*, *2*(2), 306–312.

Puspiani, D., Purbayani, R., & Herniawati, A. (2024). Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Sabilissalam Baregbeg Ciamis. *Jurnal Intisabi*, *2*(1), 146–161. https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.57

Sadiyah, Sista Liana, & Mufaro'ah. (2024). Studi Tentang Kesulitan Fokus Anak dalam Pembelajaran: Tinjauan Psikologis dan Edukatif. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(1), 26–33. https://doi.org/10.58540/pijar.v3i1.646

Saepudin Kanda, A., & Rustini, R. (2024). Implementasi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran di ma nurul iman. *Jurnal Ilmiah Research Student*, *1*(3), 566–579. https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.676

Suriyani. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Kreatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Paud. *Unisan*, *05*(01), 140–149.

Susanti, U. V., Amiliya, R., & Basori. (2024). The Urgency of The Golden Age For Early Childhood Development. *Al Abyadh*, *7*(2), 72. https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v7i2.1372

Wahyuningsih, M., & Handayani, I. N. (2026). Brain Gym: Sebagai Metode Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun. *Early Stage*, *4*(2), 114–129. https://doi.org/10.56997/earlystage.v4i2.3154

Wiwik Sumariati, Syarifan Nurjan, & Muhammad 'Azam Muttaqin. (2024). Penanaman Moral Keagamaan Anak Berbasis Animasi Kisah Nabi Muhammad SAW. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(01), 16–33. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v8i01.21549

Zalukhu, D., & Harefa, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak melalui Mendongeng dan Artikulasi. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, *1*(3), 25–31. https://doi.org/10.70134/identik.v1i3.134

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.